

Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri I Palopo

Yuni¹, Sehe², Kartini³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo

Penulis Korespondensi:

Yuni

Yuniy3923@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan media gambar terhadap pembelajaran menulis cerpen. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Terdapat dua kelas yaitu kontrol dan eksperimen, tidak diberi perlakuan kelas kontrol dan diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran media gambar disebut kelas eksperimen. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Statistika Deskriptif, analisis Statistika Inferensial diuji normalitas, homogenitas dan uji independent sample t test. Hasil belajar siswa kelas Akuntansi 2 (kelas kontrol) SMK Negeri 1 Palopo sebelum diberi perlakuan dikategorikan kurang dengan skor rata-rata 76,96 dengan standar deviasi 4,13. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dalam kategori baik dengan skor rata-rata 83,17 dengan standar deviasi 7,55. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan diterapkan pada kelas eksperimen. Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 1 (kelas eksperimen) SMK Negeri 1 Palopo setelah diajar dengan menggunakan media gambar dikategorikan baik dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 83,17 dengan standar deviasi 7,55. Berdasarkan kategori perolehan nilai KKM posttest menulis cerpen kelas eksperimen yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 25 orang siswa dengan persentase 86,20%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci: *media gambar, menulis, cerpen*

Pendahuluan

Di lingkungan pendidikan formal, studi sastra belum dianggap sebagai bidang ilmu yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari pembelajaran sastra adalah membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai karya sastra secara lebih mendalam. Karena itu, pengajaran sastra menjadi bagian penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia, yang masih diajarkan sebagai satu kesatuan dengan pelajaran bahasa. Metode yang digunakan dalam pengajaran sastra harus disesuaikan dengan tujuan dan isi materi agar pembelajaran berjalan efektif. Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada mahasiswa, dosen atau guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang minat dan pemikiran mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas atau masalah selama pembelajaran sangat penting, karena hal ini bisa meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka, serta membantu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Karena menulis merupakan keterampilan dasar yang penting untuk mendukung pembelajaran menulis di jenjang pendidikan berikutnya, proses menulis sebaiknya dilakukan melalui beberapa tahap yang teratur, yaitu tahap memulai (inisiasi),

mengembangkan, merevisi, dan menyelesaikan (finalisasi). Pada tahap awal, penulis perlu menemukan dan menentukan ide yang ingin disampaikan. Setelah itu, ide tersebut dikembangkan menjadi tulisan yang lebih lengkap dan terstruktur. Jika sudah selesai, tulisan perlu direvisi untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Terakhir, tahap finalisasi dilakukan agar tulisan benar-benar siap untuk dipublikasikan atau disampaikan. Jika semua tahap ini dilakukan dengan baik dan runtut, kemampuan menulis seseorang akan meningkat secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada metode pengajaran yang tepat. Maka dari itu, guru diharapkan bisa menggunakan cara mengajar yang praktis dan mudah diterapkan, baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami sastra adalah melalui penyediaan instruksi dan latihan penulisan cerita pendek dengan memanfaatkan media. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa mampu memanfaatkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis mereka untuk menghasilkan cerita pendek yang selaras dengan observasi dan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut bertujuan untuk membina siswa sebagai pembelajar yang efektif, yang mampu mengembangkan ide dan gagasan secara mandiri. Untuk mewujudkan tujuan ini, diperlukan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memotivasi siswa dalam menciptakan cerita pendek mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan media gambar pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 1 Palopo?

Sastra dikenal memiliki tiga bentuk utama, yaitu puisi, prosa, dan drama. Di antara berbagai jenis prosa, salah satu yang paling populer adalah cerpen. Cerpen merupakan bentuk karya naratif yang cenderung singkat, meskipun panjang fisiknya tidak menjadi patokan mutlak. Dengan kata lain, ukuran cerita tidak selalu menentukan apakah sebuah karya dapat dikategorikan sebagai cerpen. Fokus utama cerpen terletak pada penyampaian inti cerita secara padat dan efektif, sehingga cerita dapat tersampaikan secara lengkap dalam ruang yang relatif terbatas.

Menurut Burhan (2012), cerita pendek adalah narasi yang dapat dibaca dalam sekali duduk memakan waktu sekitar setengah jam hingga dua jam hal yang sering kali tidak dapat dilakukan dengan novel. Burhan lebih lanjut menekankan bahwa panjang cerita pendek bisa bervariasi; terdapat cerita pendek yang singkat maupun yang panjang.

Cerita pendek merupakan karya sastra yang menggambarkan suatu peristiwa dalam kehidupan tokoh. Karya ini adalah fiksi yang tidak jauh berbeda dengan novel (Suroto, dikutip dalam Novia dkk., 2016:1330).

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa cerita pendek pada umumnya sebuah karya prosa fiksi yang dirancang untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, atau konflik kehidupan tokohnya dalam bentuk cerita yang padat dan ringkas. Cerpen menekankan pada inti peristiwa atau konflik tertentu, sehingga setiap unsur cerita mulai dari tokoh, latar, alur, hingga tema harus saling mendukung untuk membangun kesatuan makna. Meskipun bersifat singkat, cerpen tetap memiliki kedalaman pesan yang mampu menggugah pembaca, baik secara emosional maupun intelektual.

Kata "media" berasal dari bahasa Latin sebagai bentuk jamak dari "medium" dan secara harfiah berarti sarana perantara atau saluran transmisi. Media berfungsi sebagai perantara atau penyampai untuk mengalirkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran yang sering kali disebut cukup dengan istilah "media" mencakup berbagai komponen dan unsur lingkungan belajar yang mampu mengaktifkan proses mental (Gagné, dikutip dalam Rahmawati, 2017:263). Di sisi lain,

Briggs (dikutip dalam Rahmawati, 2017:263) mendefinisikan media sebagai sarana fisik yang menyajikan informasi dan dapat mendukung pembelajaran siswa.

Latuheru (dikutip dalam Rahmawati, 2017:263) menyatakan bahwa media pembelajaran terdiri atas materi, perangkat, atau strategi yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar untuk menunjang keberhasilan komunikasi pedagogis serta interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup seluruh elemen yang digunakan dalam proses belajar untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik, sehingga tercipta komunikasi pedagogis dan interaksi yang efektif antara pengajar (atau perancang media) dan peserta didik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan materi pembelajaran.

Metode

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah eksperimen suatu bentuk penelitian yang objektif, sistematis, dan terkendali yang bertujuan untuk memprediksi atau mengatur kejadian. Variabel yang diteliti adalah efektivitas penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada proses yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Prosedur spesifik yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Teknik tes

- a. Pelaksanaan pre-test (tes awal) mengenai penulisan cerita pendek pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- b. Penerapan intervensi pada kelompok eksperimen melalui penggunaan alat bantu visual (gambar) selama pembelajaran menulis cerita pendek.
- c. Pemberian materi penulisan cerita pendek kepada kelompok kontrol tanpa menggunakan alat bantu visual.
- d. Pelaksanaan post-test (tes akhir) pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara cermat fenomena yang menjadi subjek penyelidikan mendalam. Observasi dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung; peneliti menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan didampingi oleh guru mata pelajaran terkait selama beberapa sesi pembelajaran. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menunjukkan kepada siswa bahwa mereka harus bersikap serius dan termotivasi dalam menghadapi tes yang akan datang.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan dokumentasi, dan administrasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palopo yang digunakan sesuai dengan kepentingan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diperiksa menggunakan metode statistik deskriptif dan uji-t sampel independen. Kesimpulan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh dan ditelaah melalui metode statistik. Prosedur analisis disusun sebagai berikut:

1. pemeriksaan data hasil pre-test dan post-test berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, diikuti dengan analisis untuk menentukan skor rata-rata yang dicapai siswa pada kedua tes tersebut; serta kompilasi hasil pre-test dan post-test sebagaimana ditentukan oleh peneliti dan penilai (rater).
2. Data yang diperoleh dianalisis oleh lebih dari satu orang untuk meminimalkan subjektivitas dalam penelitian.
3. Selain itu, dilakukan pemeriksaan reliabilitas terhadap skor yang diberikan oleh para penilai untuk pre-test dan post-test dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan pembuatan tabel serta analisis hasil yang membandingkan skor pra-uji dan pasca-uji untuk kelas eksperimen.
 - b. Perhitungan nilai rata-rata untuk hasil pra-uji dan pasca-uji.
4. Melakukan uji distribusi normal pada data pra-uji dan pasca-uji, menggunakan prosedur ini:
 - a. Uji distribusi normal digunakan untuk memverifikasi apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal. Pemeriksaan ini diselesaikan menggunakan program SPSS. Hasil diinterpretasikan berdasarkan nilai p dari uji Kolmogorov-Smirnov; jika nilai kesalahan (atau probabilitas) melebihi 0,05, disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
 - b. Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan antara nilai rata-rata (M) data pra-uji dan pasca-uji.
 - c. Ujit Independent sample t test
Uji t sampel independen digunakan untuk membandingkan dua dataset terpisah.
5. Penilaian tingkat kemampuan menulis puisi bebas pada siswa

Hasil

Analisis deskriptif pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 20. Analisis deskriptif pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes	Kelompok	N	Mean	SD	Min	Max
Pretest	Eksperimen	29	64,45	50	75	75
Pretest	Kontrol	26	8,697	46	75	75
Posttest	Eksperimen	29	7,771	71	96	96
Posttest	Kontrol	26	3,867	65	80	80

Hasil pre-test menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 64,45, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 59,73. Selisih skor rata-rata antara kedua kelompok tersebut adalah sebesar 4,72 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan sebelum intervensi dilakukan. Setelah intervensi, skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 83,03 pada post-test, sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata 76,08. Kelompok eksperimen mencatat peningkatan sebesar 18,58 poin, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 16,35 poin. Data statistik ini

menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada hasil uji distribusi normal dan uji homogenitas, serta uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Uji distribusi normal dilakukan untuk menilai apakah data pre-test dan post-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan dalam tabel.

Tabel 21. Uji normalitas kolmogorov-smirnov data pretest dan posttes kelas kontrol dan eksperimen

Data	Kelompok	Sig. kolmogorov	Kriteria	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	0,072	> 0,05	Normal
Pretest	Kontrol	0,200	> 0,05	Normal
Posttest	Eksperimen	0,132	> 0,05	Normal
Posttest	Kontrol	0,087	> 0,05	Normal

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2026)

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Kriteria penilaiannya adalah bahwa data dengan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk pre-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,072 untuk kelompok eksperimen dan 0,200 untuk kelompok kontrol. Karena kedua nilai tersebut melebihi 0,05, maka data pre-test dinyatakan berdistribusi normal.

Demikian pula, hasil uji normalitas untuk post-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,132 untuk kelompok eksperimen dan 0,087 untuk kelompok kontrol. Karena nilai-nilai tersebut juga melebihi 0,05, maka data post-test dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan metode parametrik khususnya, uji-t sampel independen (independent samples t-test).

b. Uji homogenitas

Tabel 22. Uji homogenitas data pretest dan posttes kelas kontrol dan eksperimen

Data	Lavene's	Sig.	Kesimpulan
Pretest	0,005	0,943	Homogen
Posttest	19.693	0,000	Tidak homogen

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2026)

Sig. > 0,05 (homogen)

c. Uji hipotesis (uji-T)

Analisis statistik inferensial berikut mengkaji penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Statistik inferensial diterapkan untuk menguji efektivitas penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran menulis. Hasil analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis statistik inferensial tersebut didasarkan pada uji-t sampel independen (independent-samples t-test). Evaluasi statistik menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 23. Uji *t Independent-samples T Tes* kelas kontrol dan eksperimen

Data	Kelompok	Rata-rata	Nilai T-test	Sig.
Pretest	Eksperimen	64,45	2,049	0,045
Pretest	Kontrol	59,73		
Posttest	Eksperimen	83,03	4,268	0,000
Posttest	Kontrol	76,08		

Sumber : Data Primer Setelah diolah (2026)

Berdasarkan data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test untuk kelas eksperimen adalah 64,45, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 59,73. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,49 dengan tingkat signifikansi (dua arah) sebesar 0,045. Karena nilai signifikansi 0,045 berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan nilai awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum intervensi dilakukan. Terkait hasil post-test, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 83,03, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 76,08.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,268 dengan tingkat signifikansi (dua arah) sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, setelah tahap pembelajaran berlangsung, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam sesi penulisan cerita pendek berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol ($83,03 > 76,08$). Oleh karena itu, media berbasis gambar dinilai bermanfaat untuk pembelajaran menulis cerita pendek bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

Pembahasan

Keberhasilan penggunaan media berbasis gambar dalam penulisan cerita pendek ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,17 setelah intervensi, dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 65,03. Selain itu, temuan pasca-intervensi menunjukkan nilai tertinggi 96 (diperoleh oleh dua siswa, atau 6,89%) dan nilai terendah 71 (juga dicapai oleh dua siswa, atau 6,89%), yang memperlihatkan adanya peningkatan dari pre-test ke post-test.

Analisis terhadap nilai rata-rata mengungkapkan perubahan pada elemen-elemen tertentu dan mengonfirmasi bahwa penggunaan media berbasis gambar di kelas eksperimen mendorong peningkatan kinerja antara pre-test dan post-test. Sejalan dengan temuan tersebut, penerapan media berbasis gambar dalam penulisan cerita pendek menghasilkan peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis gambar dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan, pada gilirannya, meningkatkan hasil belajar siswa.

Penilaian di kelas kontrol khususnya Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo menghasilkan nilai rata-rata pre-test sebesar 59,88, dengan nilai tertinggi 75 (dicapai oleh dua siswa) dan nilai terendah 46 (dicapai oleh dua siswa). Setelah post-test, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,96, dengan lima siswa memperoleh nilai tertinggi 80 dan satu siswa mencapai nilai terendah 65.

Situasi ini bermula dari kenyataan bahwa guru biasanya mengandalkan gaya pedagogis yang bercirikan instruksi yang dipimpin oleh guru, penjelasan, sesi tanya jawab, serta pemberian tugas dan latihan. Perbandingan hasil khususnya antara model tradisional yang diterapkan di kelas kontrol dan penggunaan media berbasis gambar di

kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita pendek menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja siswa.

Kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 83,17 pada tes akhir, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 76,96 poin; hal ini menggambarkan manfaat penggunaan gambar dalam mengajarkan penulisan cerita pendek sebuah temuan yang diperkuat lebih lanjut oleh analisis statistik yang menghasilkan nilai-t sebesar 4,268. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang mengarah pada kesimpulan bahwa media berbasis gambar merupakan sarana yang sangat baik untuk mengajarkan penulisan cerita pendek kepada siswa kelas sepuluh di SMK Negeri 1 Palopo.

Namun, efektivitas media berbasis gambar terutama dalam konteks penulisan cerita pendek terkendala oleh keterampilan pemecahan masalah siswa yang kurang memadai, suatu kenyataan yang tercermin dalam hasil tes. Bahkan saat menggunakan media berbasis gambar, siswa tampak kesulitan menuangkan gagasan dan konsep mereka ke dalam bentuk tulisan cerita pendek.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palopo. Keefektifan ini dibuktikan secara statistik melalui uji Independent Sample T-Test pada hasil post-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen yang diajar menggunakan media gambar mencapai 83,17, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh 76,96. Selain itu, berdasarkan standar Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, mayoritas siswa di kelas eksperimen berhasil tuntas belajar, yaitu sebanyak 25 orang atau 86,20% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, memicu minat, serta menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional tanpa media visual.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalik, Idham. (2021). *Kemampuan meningkatkan menulis cerita pendek sebagai trapi ekspresif*
- Mawarni dkk. 2014. *Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Vol.5 No.8. Desember 2017.
- Mawarni, I. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Megawati. 2016. *Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukamaju*. Skripsi. UNCP.
- Munadi, Y. (2016). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ningiyanti, Utami Sri. 2015. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Benda-Benda Langit*. Vol.5 No. 3. November 2017.
- Nur, A.M. 2015. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Atap Raja*. Skripsi. UNCP.

- Nursamsia. 2015. *Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lamasi kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*. Skripsi. UNCP.
- Rahmawati, D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Gambar pada Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 85–92.
- Rahmawati, R. (2017). Strategi pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui media kata bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).